

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS
HOTS PADA KITAB *DURUSUL LUGHOH AL-ARABIYYAH LI
GHAIRI NĀTHIQINA BIHĀ* JILID 1**



Oleh: Esthiningtyas Sheilla Purwandari

NIM: 21204022008

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Esthiningtyas Sheilla Purwandari

NIM : 21204022008

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karyasendiri,
kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 November 2023

Saya yang menyatakan,



Esthiningtyas Sheilla Purwandari

NIM: 21204022008

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Esthiningtyas Sheilla Purwandari

NIM : 21204022008

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi.

Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 25 November 2023

Saya yang menyatakan,



Esthiningtyas Sheilla Purwandari

NIM: 21204022008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Esthiningtyas Sheilla Purwandari
NIM : 21204022008
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa Arab
Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut atas photo dengan menggunakan jilbab dalam Ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Magister Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jika suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya. Terimakasih.

Yogyakarta, 25 November 2023

Saya yang menyatakan,



Esthiningtyas Sheilla Purwandari
NIM. 21204022008

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3685/Un.02/DT/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS *HOTS* PADA KITAB
DURUSUL LUGHOH AL-ARABIYYAH LI GHAIRI NATHIQINA BIHĀ JILID I

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ESTHININGTYAS SHEILLA PURWANDARI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204022008
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 657c40da81f9



Penguji I

Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 6582a80833803



Penguji II

Dr. Nasiruddin, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 657bb0e7384ba



Yogyakarta, 14 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6582aa7494dea

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS
HOTS PADA KITAB DURUSUL LUGHOH AL-ARABIYYAH LI GHAIRI
NĀTHIQINA BIHĀ JILID I

Nama : Esthiningtyas Sheilla Purwandari
NIM : 21204022008
Prodi : PBA
Kosentrasi : PBA

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag.

Penguji I : Dr. Nasruddin, M.Si, M.Pd.

Penguji II : Dr. Muhammad Jafar Shodiq, MSI.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Desember 2023

Waktu : 14.00-15.00 WIB.

Hasil/ Nilai : 95/A

IPK : 3,86

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN BERBASIS HOTS PADA
KITAB DURUSUL LUGHAH AL-'ARABIYYAH LI GHAIRI NATHIQINA
BIHA JILID 1**

yang ditulis oleh :

Nama : Esthiningtyas Sheilla Purwandari

NIM : 21204022008

Jenjang : Magister (S2)


Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 November 2023

Pembimbing,


Dr. Dailatus Syamsyiah, S.Ag., M.Ag.

NIP. 197505102005012001

MOTTO

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ (يس: ٨٢)

“Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya; “Jadilah!” maka terjadilah ia”

(Yassin:82)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya; Special for Woman* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009).

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan Kepada :

Ayah dan Bunda

Almamater

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Esthiningtyas Sheilla Purwandari, “Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS pada Kitab *Durusul Lughoh al-Arabiyyah Li Ghairi Nāthiqina Bihā* Jilid 1”. Tesis : Yogyakarta. Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian pengembangan ini dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi santri pondok pesantren untuk siap menghadapi abad 21 yang dituntut untuk kreatif dan kritis dalam berfikir. Berdasarkan observasi dan wawancara, kitab *Durusul Lughoh al-Arabiyyah Li Ghairi Nāthiqina Bihā* Jilid 1 hanya menyediakan instrumen penilaian pada level kognitif MOTS (*Midle Order Thinking Skills*), pada level ini santri belum dilatih dalam berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, peningkatan instrumen penilaian berbasis HOTS sangat perlu dilakukan untuk menyiapkan santri dalam menghadapi abad-21 yang dituntut untuk berpikir secara cepat, tanggap serta kreatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian berbasis HOTS dalam kitab *Durusul Lughoh al-Arabiyyah Li Ghairi Nāthiqina Bihā* Jilid 1. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel yaitu 4-D (*Four D Models*) yang terbagi menjadi empat tahapan; *Define* (pendefinisian masalah), *Design* (perancangan), *Development* (Pengembangan) dan *Dessiminate* (penyebaran). Adapun teknik dalam pengambilan data adalah dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskripsi kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah pengajar bahasa Arab, santri pondok pesantren kelas 1 wustho, ahli materi, ahli instrumen, ahli materi dan kitab *Durusul Lughoh al-Arabiyyah Li Ghairi Nāthiqina Bihā* Jilid 1.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) hasil validasi dari para ahli, didapatkan skor total dari validator pertama sebesar 95, dari validator kedua didapatkan skor total sebesar 92, dari praktisi pertama didapatkan skor total sebesar 93, dari praktisi kedua didapatkan skor total sebesar 101, dan dari praktisi ketiga mendapatkan skor total sebesar 80. Hasil ini menunjukkan bahwa, menurut para ahli produk yang dikembangkan memiliki kelayakan yang sangat baik. (2) Hasil analisa kelayakan dari aspek validitas, instrumen penilaian berbasis HOTS dalam kitab *Durusul Lughoh al-Arabiyyah Li Ghairi Nāthiqina Bihā* Jilid 1 dinyatakan valid. (3) Hasil analisa kelayakan dari aspek tingkat reliabilitas butir instrumen menunjukkan indeks reliabilitas sebesar 0,784 berada pada tingkat kategori tinggi. (4) Hasil analisa kelayakan instrumen penilaian dari aspek tingkat kesukaran mendapatkan hasil bahwa tingkat kesukaran instrumen yang dikembangkan bervariasi.

Kata Kunci: Instrumen Penilaian, HOTS, Kitab *Durusul Lughoh al-Arabiyyah Li Ghairi Nāthiqina Bihā* Jilid 1.

الملخص

اسطينيعتياس شيلي فوروانداري، "تطوير أدوات التقييم على أساس مهارات التفكير العليا (HOTS) في كتاب دروس اللغة العربية لغير ناطقين بها المجلد ١". رسالة الماجستير: يوكياكرتا. برنامج دراسة الماجستير في تعليم اللغة العربية، كلية العلوم التربوية وتأهيل المعلمين، جامعة سونان كاليجاغا الإسلامية الحكومية .

خلفية المشكلة من هذا البحث هو الحاجة إلى مهارات التفكير العليا لطلاب المعاهد ليكون مستعدين من مواجهة القرن الحادي والعشرين الذي تطلب الطلاب في التفكير النقدي و الإبداعي. بناء على الملاحظات والمقابلات، قدم كتاب دروس اللغة العربية لغير ناطقين بها المجلد الأول أدوات التقييم على أساس MOTS (مهارات التفكير المتوسطة). وفي هذا البحث، تدريب الطلاب على التفكير العليا. لذلك، يعد تحسين أدوات التقييم المعتمدة على أساس HOTS أمرا ضروريا للغاية لإعداد الطلاب لمواجهة القرن الحادي والعشرين الذي يتطلب التفكير سرعة واستجابة وإبداعا.

هدف هذا البحث إلى تطوير أداة تقييم اعتمد على أساس مهارات التفكير العليا (HOTS) في كتاب دروس اللغة العربية لغير ناطقين بها المجلد الأول. هذا النوع من هذا البحث هو البحث والتطوير (R&D) باستخدام نموذج التطوير بواسطة S. Thiagarajan ، Dorothy S. Semmel و Melvyn I. Semmel وهي D-4 أربعة نموذج D التي تنقسم إلى أربع مراحل؛ التعريف (Define) ، التصميم (Design) ، التطوير (Development)، و النشر (Dessiminate) . تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلات والاستبيانات والوثائق. استخدم تحليل البيانات الوصف النوعي والتقنيات الوصفية الكمية. أما مصادر البيانات في هذا البحث هي مدرسو اللغة العربية، طلاب المعاهد الصف الأول، خبراء المواد، خبراء الأدوات، خبراء المواد وكتاب دروس اللغة العربية لغير ناطقين بها المجلد الأول.

ظهرت نتائج هذا البحث أن (١) نتائج التحقيق من الخبراء، حصلت على مجموع النقاط من المحقق الأول "٩٥"، ومن المحقق الثاني مجموع النقاط "٩٢"، ومن المزاوّل الأول مجموع النقاط "٩٣"، ومن المزاوّل الثاني مجموع النقاط "١٠١"، وحصل المزاوّل الثالث على مجموع النقاط "٨٠". وظهرت هذه النتائج، وفقا للخبراء، أن النتائج التي تطورت الباحثة جيدة جدا. (٢) اعتمادا على نتائج تحليل الاستحقاق من ناحية الصلاحية، أداة التقييم المعتمدة على أساس HOTS في كتاب دروس اللغة العربية لغير ناطقين بها المجلد الأول. (٣) أظهرت نتائج تحليل الاستحقاق من ناحية ثبات فقرات الأداة مؤشّر ثبات قدرها ٧٨٤,٠، وهي في مستوى الفئة المرتفعة. (٤) أظهرت نتائج تحليل الاستحقاق أداة التقييم من جانب الصعوبة أن صعوبة الأداة من ناحية تطويرها مختلفة.

الكلمات المفتاحية: أداة التقييم، المهارات التفكير العليا HOTS، كتاب دروس اللغة العربية لغير ناطقين بها المجلد الأول.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/ U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	<u>S</u>	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	<u>Z</u>	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	S}	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t}	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan pada Allah Subhanahu wata'ala yang telah memberikan nikmat yang tak terhingga, kesehatan, keilmuan dan kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS pada Kitab *Durusul Lughoh al-Arabiyyah Li Ghairi Nāthiqina Bihā* Jilid 1” sebagaimana yang diharapkan. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Baginda Rasulullah SAW yang telah memberikan nikmat iman dan Islam berupa ajaran yang sempurna.

Peneliti menyadari sepenuhnya, tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak, tugas akhir ini tidak dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Muhammad Jafar Shodiq, S.Pd.I., M.S.I, selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan dukungan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.
4. Ibu Dr. Dailatus Syamsiyah, S.Ag., M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sekaligus Pembimbing Tesis yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan dan mendukung peneliti dengan penuh kesabaran, keikhlasan serta rasa tanggung jawab sehingga tesis ini

dapat diselesaikan dengan baik.

5. Bapak Dr. Nasiruddin, M.S.I, M.Pd Dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai ahli materi.
6. Ibu Dr. R. Umi Baroroh, M.Ag Dosen program studi Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai ahli instrumen.
7. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah sabar membimbing penulis selama ini.
8. Seluruh pegawai dan staf tata usaha UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam mengurus administrasi semasa kuliah maupun selama mengurus tugas akhir.
9. Bapak Nur Ahmad Zaini, S.Ag. selaku Kepala Madrasah Ponpes Al-Kamal, Ahmad Nurul Latif selaku Kepala Diniyyah Ponpes Assalafiyah Perbalan, dan H. Muhyidin Mulyadi, S.Ag., M.Pd., sebagai Kepala Pimpinan Ponpes Man Anaaba yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
10. Ibu Endah Istirohana, S.Pd, ibu Siti Nurhidayah, S.Pd, dan bapak Awang Pratama, S.Pd., selaku pengampu bahasa Arab menggunakan Kitab *Durusul Lughoh al-Arabiyyah Li Ghairi Nāthiqina Bihā* Jilid 1 yang telah bekerjasama dengan penulis selama penelitian di pondok pesantren Al-Kamal Kebumen, pondok pesantren Man Annaba Sukoharjo, dan pondok pesantren Assalafiyah Perbalan Semarang.
11. Santriwan/wati kelas 1 wustho pondok pesantren Al-Kamal Kebumen yang telah berpartisipasi dan bekerjasama dalam membantu jalannya penelitian ini.
12. Mamah dan Bapa tercinta, Gunung Setyadi dan Sri Mulyani dan saudara-

saudaraku, Mustika Wahyaning Hamestuti, Hera Carissa Elvareta. Terima kasih atas doa yang dipanjatkan dengan setulus hati, mencurahkan kasih sayang, perhatian, yang selalu membimbing dan memotivasi. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan umur yang panjang, kasih sayang, dan selalu berada dalam lindungan-Nya.

13. Teman-teman seperjuangan, MPBA angkatan 2021 FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mengisi hari-hari selama masa perkuliahan sehingga perkuliahan berlangsung menyenangkan.
14. Semua pihak yang telah memberikan banyak dukungan selama proses penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga dengan terselesainya tesis ini mampu menambah kebaikan, berkah keilmuan dalam dunia pendidikan. Karena penulis menyadari adanya kekurangan dan kekhilafan dalam menulis tesis ini, oleh karena itu saran dan kritik yang sifatnya membangun demi menjaga dan memperbaiki tesis ini, agar mampu menjadi karya ilmiah yang baik dan bermanfaat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 November 2023

Penulis,

Esthiningtyas Sheilla Purwandari

NIM. 21204022008

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI HIJAB	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
المخلص.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Landasan Teori.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Model Pengembangan.....	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Prosedur Pengembangan.....	35
E. Sumber Data.....	42
F. Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	43
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	43

H.	Teknik Analisis Data.....	49
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		54
A.	Hasil Penelitian	54
B.	Pembahasan Hasil Penelitian	109
BAB IV PENUTUP		118
A.	Kesimpulan	118
B.	Keterbatasan dan Saran.....	119
C.	Kata Penutup.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....		120
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....		124



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Proses Kognitif.....	23
Tabel 2.1	Ceklis Dokumentasi	49
Tabel 2.2	Koefisien Korelasi R Pearson	50
Tabel 2.3	Tingkat Reliabilitas	52
Tabel 2.4	Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal.....	53
Tabel 4.1	Tujuan Pembelajaran Menggunakan Kitab Durusul Lughah al-Arabiyyah Li Ghairi Nathiqina Biha Jilid 1.....	57
Tabel 4.2	Kriteria Kualitas Instrumen Penilaian.....	87
Tabel 4.3	Total Skor Angket Validasi Ahli Materi.....	88
Tabel 4.4	Kriteria Kualitas Instrumen Penilaian.....	92
Tabel 4.5	Total Skor Angket Validasi Ahli Instrumen	92
Tabel 4.6	Kriteria Kualitas Instrumen Penilaian.....	101
Tabel 4.7	Hasil Angket Validasi Ahli Praktisi Pertama, Kedua Dan Ketiga	102
Tabel 4.8	Hasil Output Validitas Butir Instrumen	112
Tabel 4.9	Tingkat Reliabilitas	114
Tabel 4.10	Reliability Statistics	115
Tabel 4.11	Kriteria Tingkat Kesukaran.....	116
Tabel 4.12	Hasil Analisis Tingkat Kesukaran.....	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Langkah-Langkah Model 4D	36
Gambar 4.1	Evaluasi dalam Kitab Durusul Lughah al-Arabiyyah Li Ghairi Nāthiqina Biha Jilid 1.....	56
Gambar 4.2	Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Berbasis HOTS	60
Gambar 4.3	Angket Validasi Ahli Materi	85
Gambar 4.4	Angket Hasil Validasi Ahli Instrumen	90
Gambar 4.5	Angket Hasil Validasi Praktisi Pertama	94
Gambar 4.6	Angket Hasil Validasi Praktisi Kedua.....	96
Gambar 4.7	Angket Hasil Validasi Praktisi Ketiga.....	99
Gambar 4.8	Kejelasan Kalimat Perintah Sebelum Revisi.....	104
Gambar 4.9	Kejelasan Kalimat Perintah Sesudah Revisi	104
Gambar 4.10	Keterangan Capaian Kognitif HOTS Sebelum Revisi .	105
Gambar 4.11	Keterangan Capaian Kognitif HOTS Setelah Revisi ...	105
Gambar 4.12	Instrumen Penilaian Berbasis HOTS Pada Kitab Durusul Lughoh al-Arabiyyah Li Ghairi Nāthiqina Bihā Jilid 1	107
Gambar 4.13	Item Statistics	114

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia, yang bertujuan untuk mendidik dan membimbing santri (siswa) dalam mempelajari agama Islam dan mengembangkan akhlak yang baik. Bahasa Arab, sebagai bahasa Al-Quran dan bahasa pengantar dalam pemahaman ajaran Islam, memiliki peran yang sangat penting dalam konteks pondok pesantren. Penguasaan Bahasa Arab yang baik menjadi kunci untuk memahami teks-teks agama, berkomunikasi dengan para ulama, dan mengamalkan ajaran Islam secara lebih mendalam.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang penting dalam konteks pendidikan, komunikasi, dan studi keagamaan di banyak negara di dunia. Keterampilan berbahasa Arab yang baik penting untuk memahami Al-Quran, literatur Arab klasik, dan untuk berkomunikasi dengan komunitas Arab secara luas.²

Dalam mencapai suatu keterampilan berbahasa Arab dibutuhkan pembelajaran untuk dapat merealisasikan keterampilan tersebut. Perencanaan, bahan ajar atau materi ajar, teknik pembelajaran, metode, dan penilaian atau evaluasi merupakan komponen utama untuk membentuk suatu pembelajaran.³

² Aulia Rahman, "Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Izzur Risalah Panyabungan," *Prosiding Konferensi Nasional I Hasil Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): hlm 83–92.

³ Rifda Haniefa, "Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab," *Ta'limi | Journal of*

Kelima komponen tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam proses pembelajaran. Perencanaan yang baik akan membantu dalam pemilihan bahan ajar yang tepat, penerapan teknik yang efektif dan penilaian yang akurat sehingga pembelajaran dapat lebih efisien bagi santri maupun pengajar.

Salah satu komponen utama dalam pembelajaran yang memiliki peran besar dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran adalah penilaian. Penilaian merupakan rangkaian kegiatan yang penting dalam konteks pembelajaran. Tujuan utama penilaian adalah untuk memperoleh data mengenai proses dan hasil belajar peserta didik. Melalui penilaian, pengajar dapat mengumpulkan informasi mengenai pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik.⁴ Secara universal, penilaian merupakan alat yang penting dalam pendidikan karena memberikan wawasan tentang perkembangan dan prestasi peserta didik. Melalui penilaian yang sistematis dan berkesinambungan, guru dapat memperoleh informasi yang bermakna untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif dalam pembelajaran.⁵

Penilaian dalam konteks pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data mengenai proses dan hasil belajar santri. Penilaian yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan adalah suatu alat yang penting dalam pembelajaran karena membantu pengajar dalam memahami kemajuan dan

Arabic Education and Arabic Studies 1, no. 1 (2022): hlm 49–71, <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.11>.

⁴ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019). Hlm 43-51

⁵ Febriana. hlm 3-4

kebutuhan santri serta dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada perbaikan pembelajaran.⁶ Penilaian menjadi komponen sangat penting dalam pelaksanaan sistem pendidikan, karena dengan penilaian dapat mengetahui pencapaian hasil belajar santri. Dalam proses penilaian, seorang pengajar tidak bisa lepas dari sebuah instrumen.

Instrumen merupakan sebuah metode atau alat yang digunakan dalam proses penilaian untuk mengumpulkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Instrumen penilaian juga dikenal sebagai alat evaluasi yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien.⁷ Dalam penilaian pembelajaran terdapat dua kategori instrumen yang dapat digunakan, yaitu tes dan non-tes. Instrumen berbentuk tes, meliputi tes lisan yang mana melibatkan santri dalam menjawab pertanyaan secara lisan dan tes tertulis yang dapat berupa pilihan ganda, esai, dan isian yang nantinya dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, kemampuan analisis dan kemampuan menulis santri. Adapun instrumen berbentuk non-tes, meliputi observasi, angket, wawancara, dan skala sikap.⁸

⁶ Afif Amrulloh, "Sistem Penilaian Dalam Pembelajaran," *Al Bayan* 7, no. 2 (2015): hlm 125–48, <https://media.neliti.com/media/publications/74008-ID-sistem-penilaian-dalam-pembelajaran.pdf>.

⁷ S. Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017).

⁸ Sihabuddin, "PROSEDUR PENYUSUNAN TES BERBASIS HOTS PADA EMPAT KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB," *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3 (2023): hlm 40.

Pembelajaran bahasa Arab pada abad-21 lebih berorientasi pada pengembangan aspek komunikasi guna melaksanakan kegiatan sosial yang bertujuan untuk mengembangkan potensi santri dalam kemampuan berkomunikasi.⁹ Seperti halnya pada keterampilan mendengar santri didorong untuk dapat memahami percakapan maupun instruksi dalam bahasa Arab, dalam keterampilan berbicara didorong untuk mengungkapkan ide dan pendapat serta mampu berkomunikasi dalam berbagai situasi, dalam keterampilan membaca diharapkan bisa menafsirkan makna dan merumuskan kesimpulan pada teks, dan pada keterampilan menulis santri didorong untuk dapat menghasilkan teks tulisan dalam bahasa Arab dengan tata bahasa yang tepat dan dapat mengorganisir ide.

Dengan adanya pengembangan pada aspek komunikasi, pembelajaran bahasa Arab di abad-21 memberikan santri keterampilan yang praktis dan relevan dalam berkomunikasi dengan efektif menggunakan bahasa Arab diberbagai situasi nyata. Pembelajaran berbasis praktek merupakan upaya terorganisir untuk mengatur lingkungan belajar bagi santri sehingga dapat mencapai potensi yang dimiliki untuk terus tumbuh dan berkembang.¹⁰

Tantangan utama bagi santri dalam berinteraksi dengan masyarakat adalah kompleksitas dari masyarakat tersebut. Kompleksitas ini menyebabkan mereka dihadapkan pada berbagai masalah atau situasi yang memerlukan

⁹ Imam Asrori, *Strategi Belajar Bahasa Arab Teori Dan Praktek* (Malang: Misykat, 2011). hlm 127

¹⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010). hlm 139

tanggapan. Dalam hal ini, mereka perlu memilih antara tahu dan bertindak atau tahu dan tidak bertindak. Dalam situasi itu, pengajar perlu memiliki kemampuan untuk memberikan stimulus berupa pengetahuan dan keterampilan kepada santri agar dapat secara bijaksana mengelola informasi, melakukan generalisasi informasi, menganalisis, dan berkontribusi dalam pemecahan masalah yang efektif, serta diakui oleh masyarakat.¹¹

Dalam hal ini, kemampuan santri untuk berfikir secara kritis dan kreatif serta berfikir tingkat tinggi sangat diperlukan. Berfikir tingkat tinggi atau biasa disebut dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) merupakan sebuah proses berpikir yang melibatkan santri pada tingkat kognitif yang lebih tinggi. Proses ini telah dikembangkan melalui berbagai konsep, metode kognitif, dan taksonomi pembelajaran, seperti metode penyelesaian masalah (*problem solving*), taksonomi Bloom, serta taksonomi pembelajaran, pengajaran dan penilaian.¹² Berpikir kritis, rasional, reflektif, metakognitif, dan kreatif adalah bakat berpikir tingkat tinggi. Menurut Newman dan Wehlage, berpikir tingkat tinggi dapat membedakan antara konsep atau gagasan yang ada di kepala mereka dengan jelas, dapat berdebat secara persuasif, dapat memecahkan

¹¹ Effendi Effendi and Wahid Gunarto, "Pelatihan Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thingking Skill) Bagi Guru SD," *Jurnal Indonesia Mengabdi* 1, no. 2 (2019): hlm 40–43, <https://doi.org/10.30599/jimi.v1i2.576>.

¹² Saputra Hatta, *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran Dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills)* (Bandung: SMILE's Publishing, 2016). hlm 9

masalah, dapat memberikan penjelasan, dapat menerima hipotesis, dan dapat membuat hal-hal yang rumit menjadi lebih mudah dipahami.¹³

Sejalan dengan hal tersebut, pondok pesantren sebagai lembaga non-formal memiliki tujuan utama dalam mengembangkan karakter santri agar menjadi manusia yang memiliki intelektualitas dan berkarakter. Maka perlu adanya pengembangan instrumen penilaian yang berbasis HOTS untuk dikembangkan di pondok pesantren.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada bulan Juni-Juli 2023 di pondok pesantren yang ada di Kebumen yaitu pondok pesantren Al-Kamal¹⁴, pondok pesantren Assalafiyah Perbalan yang berlokasi di Semarang¹⁵ dan pondok pesantren Man Anaaba yang berlokasi di Surakarta¹⁶, pembelajaran bahasa Arab masih terpaku dalam instrumen penilaian yang sudah ada pada kitab Durusullughah Jilid 1 yang mana dalam kitab tersebut instrumen penilaian masih berbasis pada level kognitif MOTS (*Middle Order Thinking Skills*). Pengajar yang mengampu pada madrasah diniyah di pondok pesantren tersebut mengeluhkan hal yang sama yaitu pespektif santri bahwa soal-soal bahasa Arab sudah bisa ditebak apa yang akan ditanyakannya, kurangnya santri dalam berpikir secara kritis dan kreatif, dan harapan mereka santri memiliki kemampuan yang harus diselaraskan dengan

¹³ T Widodo and S Kadarwati, *High Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa* (Cakrawala Pendidikan, 2013). hlm 1-11

¹⁴ Endah Istirohana, Wawancara Dengan Peneliti, 10 Juni 2023.

¹⁵ Awang Pratama, Wawancara Dengan Peneliti, 2 Juli 2023.

¹⁶ Siti Nurhidayah, Wawancara Dengan Peneliti, 15 Juni 2023.

keadaan yang sebenarnya, dan harus dilatih untuk berfikir lebih kritis serta kreatif.

Maka dari itu, peningkatan instrumen penilaian sangat perlu dilakukan untuk menyiapkan santri yang siap dengan abad-21 yang mana dituntut untuk kritis dan kreatif dalam berfikir. Berdasarkan observasi dan penelitian diatas, maka perlu adanya pengembangan instrumen penilaian sehingga dapat mendorong peningkatan kemampuan berfikir tinggi, meningkatkan kreatifitas dan membangun kemandirian santri untuk menyelesaikan masalah yaitu dengan adanya instrumen penilaian berbasis HOTS disesuaikan dengan kitab Durusullughah Jilid 1.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS pada Kitab Durusul Lughah Al-'Arabiyyah Li Ghairi Nathiqina Biha Jilid 1”** sehingga hasil dari penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi pengajar dan santri. Pengajar dapat mengukur kemajuan santri dalam mencapai keterampilan HOTS dan dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan santri dapat memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman secara mendalam dan keterampilan berfikir kritis dalam bahasa Arab serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan akademik dan profesional di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas peneliti memfokuskan pada beberapa rumusan masalah , yaitu;

1. Bagaimana prosedur pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS pada Kitab *Durusul Lughoh al-Arabiyyah Li Ghairi Nāthiqina Bihā* Jilid 1?
2. Bagaimana hasil validasi para ahli terhadap instrumen penilaian berbasis HOTS pada Kitab *Durusul Lughoh al-Arabiyyah Li Ghairi Nāthiqina Bihā* Jilid 1?
3. Bagaimana kelayakan instrumen penilaian berbasis HOTS pada Kitab *Durusul Lughoh al-Arabiyyah Li Ghairi Nāthiqina Bihā* Jilid 1?

C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian

Dengan rumusan masalah diatas, tujuan dan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui prosedur pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS pada Kitab *Durusul Lughah al-Arabiyyah* Jilid 1
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil validasi para ahli terhadap instrumen penilaian berbasis HOTS pada Kitab *Durusul Lughah al-Arabiyyah* Jilid 1
3. Untuk mengetahui kelayakan instrumen penilaian berbasis HOTS pada Kitab *Durusul Lughah al-Arabiyyah* Jilid 1

D. Manfaat Penelitian

Penelitian pengembangan ini diperlukan dapat memberikan manfaat secara teoritis ataupun praktis. Manfaat dari penelitian ini, ialah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap referensi keilmuan khususnya dalam pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS dalam penilaian bahasa Arab. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi referensi untuk kajian peneliti lainnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Santri

Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur pada pemahaman tingkat tinggi yang dimiliki santri pada proses belajarnya, serta dapat menjadi motivasi untuk terus berusaha berpikir kritis dan kreatif.

b. Bagi Pengajar

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengukur kemajuan santri dalam mencapai keterampilan HOTS dan dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman terkait pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*).

E. Kajian Pustaka

Dalam telaah pustaka ini, akan dideskripsikan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan guna tidak

terjadi pengulangan pembahasan maupun pengulangan penelitian. Berdasarkan literatur sebelumnya, peneliti belum menemukan beberapa pembahasan terkait permasalahan penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai instrumen penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada kitab *Durusul Lughah Al-'Arabiyyah Li Ghairi Nathiqina Biha* Jilid 1, tetapi dalam penelitian sebelumnya dianggap memiliki relevansi serta kesamaan dengan variable yang akan diteliti, di antaranya yaitu:

Pertama, tesis yang ditulis oleh Fitra hayani, 2019. *Pengembangan Instrumen Tes Maharah Al-Qira-ah Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Untuk Siswa Kelas VIII MTs Negeri 6 Bantul Yogyakarta*. Hasil penelitian dari analisa kelayakan tes yang disusun dari uji coba yang telah dilakukan menunjukkan; dari aspek validasi produk bernilai valid dengan tingkat signifikan 87,5% dari keseluruhan butir soal, artinya produk yang dikembangkan valid dan layak digunakan untuk mengukur tes mahārah al-Qirā'ah dalam pembelajaran bahasa Arab, dari aspek reliabilitas butir soal menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari 40 butir soal yang diujicobakan memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,874 berada pada rentang nilai 0,70 dan 0,89 serta $> 0,70$. Hal ini bermakna tingkat reliabilitas butir soal secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dan layak digunakan.¹⁷ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada prosedur penelitian dan obyek penelitian yaitu penelitian tersebut

¹⁷ Fitra Hayani, "Pengembangan Instrumen Tes Mahārah Al-Qirā'ah Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Untuk Siswa Kelas VIII MTs Negeri 6 Bantul Yogyakarta," 2019. hlm 8

menggunakan prosedur model pengembangan Sugiyono yang terdiri dari 10 langkah penelitian dan obyek penelitian tersebut yaitu Maharah Qira'ah pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 6 Bantul Yogyakarta sedangkan penelitian ini menggunakan model penelitian 4-D (*Four D Models*) dan obyek penelitiannya pada santri pondok pesantren Al-Kamal Kebumen. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah mengangkat tema yang sama yaitu tentang pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Taufiqurrahman, M. Tubi Heryandi, dan Junaidi, 2018. Dengan judul "*Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skill Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*". Hasil penelitian tersebut analisis pada buku paket PAI dan pembuatan soal tes yang dibuat oleh guru di SMK Ibrahimy 2 Sukorejo tidak bisa mengukur kemampuan tingkat tinggi berpikir (HOTS). Kemampuan siswa masih tergolong rendah diketahui dari pembuatan soal yang masih level 1.2 dan 3, sedangkan soal sudah bisa dikatakan berpikir tingkat tinggi (HOTS) jika berada pada ranah kognitif C4, C5, C6.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah topic yang sama yaitu pengembangan instrumen penilaian *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). Perbedaannya terletak pada obyek materialnya. Penelitian ini memiliki obyek material berupa kitab *Durusul Lughah al-Arabiyyah Li Ghairi Natiqina Biha* Jilid 1.

¹⁸ Taufiqurrahman Taufiqurrahman, M. Tubi Heryandi, and Junaidi Junaidi, "Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skills Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 199–206, <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.74>.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rifda Haniefa, dengan judul “*Implementasi Model Penilaian HOTS (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab*”, 2022. Hasil dari penelitian tersebut ialah Penilaian HOTS pada empat bahasa Arab keterampilan berbahasa dapat dilaksanakan dengan menyelaraskan bentuk penilaian dan dimensi proses berpikir HOTS : mencipta, mengevaluasi dan menganalisis yang mana kemudian ditentukan indikator pencapaian kompetensi yang merupakan penjabarannya dari kompetensi dasar.¹⁹ Perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya, penelitian diatas merupakan jenis penelitian kualitatif sedangkan penelitian ini merupakan penelitian RnD. Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengangkat topic tentang instrumen penilaian HOTS.

Berdasarkan tiga kajian penelitian terdahulu, maka bisa diketahui bahwa penelitian tesis dengan judul “**Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS pada Kitab *Durusul Lughah al-Arabiyyah Li Ghairi Natiqina Biha Jilid 1***” ini berbeda dan memiliki pembaharuan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Perbedaan dan pembaharuan penelitian ini tercermin pada topik, pembahasan, dan fokus penelitian. Maka dari itu peneliti berasumsi bahwa penelitian ini layak untuk dikaji.

¹⁹ Haniefa, “Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab.” hlm 10

F. Landasan Teori

1. Instrumen Penilaian

a. Pengertian Instrumen Penilaian

Dalam bidang pendidikan, instrumen merupakan suatu alat untuk mengukur prestasi belajar siswa, faktor-faktor yang diduga mempunyai hubungan atau pengaruh terhadap hasil belajar, perkembangan hasil belajar siswa, keberhasilan proses belajar mengajar guru, dan keberhasilan penyelesaian suatu program disekolah.²⁰ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, instrumen adalah kumpulan alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan mengagregasi data. Instrumen adalah suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel.²¹ Instrumen ialah alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi.²²

Penilaian merupakan suatu teknik untuk menentukan pilihan bagaimana menggunakan informasi yang dikumpulkan untuk menilai hasil belajar siswa dengan menggunakan instrumen tes dan non-tes. Penilaian dapat memberikan gambaran tentang kualitas kemampuan, pemahaman, dan keterampilan berpikir kritis, serta perkembangan siswa selama pembelajaran. Tujuan utama penilaian untuk menentukan seberapa baik

²⁰ Daryanto and Mulyo Raharjo, *Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Gava Media, 2012). Hlm 7-10

²¹ Djaali, *Pengukuran Dalam Pendidikan* (Jakarta: Program Pascasarjana, 2000, 2000). hlm 89

²² Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). hlm 121

siswa telah memahami isi pembelajaran dan mengembangkan kemampuan yang diperlukan.

Makna instrumen dalam aspek penilaian yaitu penggunaan perangkat oleh guru untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang bersumber dari hasil belajar siswa, yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, emosional, dan psikomotor sebagai cakupan kompetensi setiap siswa.²³ Instrumen penilaian juga bisa disebut sebagai alat penilaian atau alat evaluasi yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penilaian kegiatan yang menjadi landasan bagi proses pelaksanaan, diperlukan suatu instrumen. Menurut sejarah perkembangannya, konstruksi instrumen penilaian mengacu pada validasi dan reliabilitas, guru, dan siswa. Alat evaluasi yang memenuhi syarat mencakup pertanyaan yang menunjukkan dengan benar apakah siswa benar-benar memahami dan dapat menerapkan prinsip-prinsip yang diajarkan. Berdasarkan pengertian instrumen dan penilaian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian disebut sebagai alat evaluasi atau alat penilaian yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi.

Oleh karena itu, diperlukan instrumen penilaian dalam sistem penilaian untuk menilai tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang

²³ Nurul Lailatul Badriyah, AG Thamrin, and Aryanti Nurhidayati, "Analisis Instrumen Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bangunan," *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education* 4, no. 2 (2019): 93–102, <https://doi.org/10.20961/ijcee.v4i2.27780>.

mampu mengukur seluruh unsur kompetensi siswa yang dituntut siswa untuk lebih aktif. Instrumen penilaian hasil belajar yang dapat diterima akan mendapatkan kejelasan data informasi yang benar dan bermanfaat, sehingga terjadi perbaikan dalam proses pembelajaran. Penilaian yang tidak tepat akan mengakibatkan data informasi yang salah dan ketidakmampuan untuk memanfaatkan rekomendasi perbaikan, sehingga tidak mungkin mencapai tujuan pendidikan. Tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengevaluasi pembelajaran, pertumbuhan belajar siswa, dan hasil belajar siswa.

b. Macam-macam Instrumen Penilaian

Dalam dunia pendidikan, terdapat macam-macam instrumen penilaian atau alat evaluasi yang dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Instrumen penilaian dikelompokkan menjadi dua macam²⁴, yaitu;

1) Tes

Tes merupakan kumpulan pertanyaan, atau soal yang harus dijawab oleh peserta didik dengan menggunakan pengetahuan-pengetahuan serta kemampuan penalarannya. Tes adalah serentekan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau

²⁴ Firman, *Penilaian Hasil Belajar Dalam Pengajaran Kimia* (Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia UPI, 2000). hlm 35

kelompok.²⁵ tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian yang termasuk dalam kelompok tes adalah tes prestasi belajar, tes intelegensi, tes bakat, dan tes keterampilan.²⁶

Secara keseluruhan teknik dalam instrumen penilaian, yaitu teknik tes dan teknik non-tes. Tes merupakan alat atau media yang digunakan untuk memperoleh atau mengukur sesuatu dengan mengikuti aturan atau prosedur tertentu.²⁷ Tes terbagi menjadi dua macam, tes obyektif dan tes subyektif.²⁸ Tes obyektif merupakan tes yang terdiri dari beberapa bentuk, seperti pilihan ganda, pilihan benar salah, menjodohkan dan melengkapi. Sedangkan tes subyektif atau biasa disebut dengan tes subyektif merupakan tes yang memerlukan jawaban panjang yang bersifat penjelasan.²⁹

2) Non-tes

Non-tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian yang termasuk dalam kelompok

²⁵ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (jakarta: PT Rineka Cipta, 2002). hlm 85

²⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). hlm 43

²⁷ Suharman, "Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2018): 93–115.

²⁸ Pinte Rejeki, "Efektifitas Gabungan Tes Subyektif Dan Tes Objektif Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Fisika Siswa Smp Negeri 11 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika* 1, no. 3 (2016): 74–78.

²⁹ Rejeki.

tes adalah tes prestasi belajar, tes intelegensi, tes bakat, dan tes keterampilan.³⁰

c. Karakteristik Instrumen Penilaian

Terdapat berbagai karakteristik instrumen penilaian yang menjadi faktor keberhasilan dan harus dijadikan pedoman bagi pengajar saat melakukan penilaian, yaitu; valid, reliabilitas, relevan, representative, praktis, diskriminatif, spesifik, dan proporsional.³¹ Berikut penjelasan dari masing-masing karakteristik:

- 1) Valid, sebuah tes dianggap valid jika mengukur apa yang memang harus diukur. Data yang mewakili kemampuan untuk diukur harus digunakan untuk evaluasi. Dengan demikian, untuk mengumpulkan data yang secara akurat mewakili kemampuan yang diujikan, digunakan instrumen yang valid, yaitu instrumen yang mengukur apa yang seharusnya diukur.
- 2) Reliabilitas, merupakan suatu keajegan atau kepercayaan, dalam tes memiliki arti hasil sama dalam pengukuran yang berulang-ulang.
- 3) Relevan, artinya instrumen yang digunakan harus sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar dan indicator yang telah ditetapkan. Dalam konteks penilaian hasil belajar, maka instrumen harus sesuai dengan domain kognitif, afektif dan psikomotorik.

³⁰ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. hlm 5-6

³¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009). hlm 13-14

Jangan sampai ingin ingin mengukur domain kognitif menggunakan instrumen non tes, karena hal ini tidak relevan

- 4) Representatif, artinya materi instrumen harus benar-benar mewakili seluruh materi yang disampaikan. Hal ini dapat dilakukan bila penyusunan instrumen mengacu pada silabus sebagai acuan. Dengan demikian, semua materi yang diujikan mencerminkan materi yang diajarkan
- 5) Praktis, artinya instrumen penilaian tersebut mudah digunakan baik secara administratif untuk maupun teknis
- 6) Diskriminatif, artinya instrumen itu harus disusun sedemikian rupa, sehingga dapat menunjukkan perbedaan-perbedaan yang sekecil apapun. Semakin baik suatu instrument, maka semakin mampu instrumen tersebut menunjukkan perbadaaan secara teliti. Untuk mengetahui apakah instrumen cukup deskriminatif atau tidak, biasanya dilakukan uji daya pembeda instrumen tersebut
- 7) Spesifik, artinya suatu instrumen disusun dan digunakan khusus untuk objek yang dievaluasi, jika instrumen tersebut menggunakan tes, maka jawaban tes jangan menimbulkan ambivalensi atau spekulasi.
- 8) Proporsional, artinya suatu instrumen harus memiliki tingkat kesulitan yang proporsional antara soal sulit, sedand dan mudah

d. Langkah-Langkah Penyusunan Instrumen Penilaian

Untuk memahami konsep penyusunan dan pengembangan instrumen, maka dibawah ini akan disajikan proses atau langkah-langkah yang akan ditempuh dalam penyusunan instrumen penilaian. Secara garis besar, langkah-langkah penyusunan instrumen penilaian sebagai berikut:

1) Mendefinisikan variabel

Mendefinisikan variabel merupakan sebuah proses memberikan nama dan tipe data kepada kemampuan yang digunakan untuk menyimpan nilai atau data. Variabel dapat digunakan untuk merepresentasikan dalam dalam suatu instrumen.

2) Menjabarkan variabel ke dalam indikator yang lebih rinci

Ketika mendefinisikan variabel, penting juga untuk menjelaskan dengan lebih rinci melalui indikator yang lebih spesifik. Indikator membantu dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang diukur atau direpresentasikan oleh variabel tersebut. Indikator yang rinci juga membantu dalam menjelaskan konteks dan makna variabel dalam suatu analisis.

3) Menyusun butir-butir instrumen

Menyusun butir-butir instrumen merupakan proses merancang dan mengatur pertanyaan, pernyataan atau item yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu studi. Butir-butir instrumen dirancang untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan dapat diukur terkait variable atau konstruk yang diteliti.

4) Melakukan uji coba

Langkah ini termasuk langkah penting dalam menyusun instrumen sebelum digunakan dalam penilaian yang sebenarnya. Uji coba ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen tersebut dapat mengumpulkan data yang relevan dan valid serta dapat dipahami dengan baik.

5) Menganalisis keshahihan dan keterandalan

Langkah ini juga termasuk langkah penting dalam mengevaluasi instrumen penilaian. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen secara akurat mengukur variable atau konstruk yang dituju. Reliabilitas mengacu pada sejauh mana instrumen konsisten dan memberikan hasil yang stabil dalam pengukuran yang berulang-ulang.³²

2. *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*

a. Konsep *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*

Dalam bidang pendidikan, kemampuan berpikir bisa dibagi menjadi dua kategori, yaitu kemampuan berpikir dasar dan kompleks. Kemampuan berpikir dasar mencakup proses paling dasar yang mana dapat menggambarkan proses berpikir secara rasional yang mengandung sekumpulan proses mental sederhana menuju yang kompleks. Sedangkan berpikir kompleks atau berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan

³² Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999). hlm 67

berpikir yang dapat menghubungkan, memanipulasi dan mentransformasi pengetahuan serta pengalamannya untuk berpikir kritis dan kreatif dalam pemecahan masalah yang dihadapi.³³

Higher Order Thinking Skill (HOTS) telah menjadi pertimbangan utama dalam dunia pendidikan. Keterampilan berpikir tingkat tinggi meliputi berpikir kritis, analisis dan pemecahan masalah.³⁴

Berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* merupakan cara berpikir yang tidak lagi hanya menghafal secara verbalistik saja namun juga memaknai dari hakikat yang terkandung diantaranya, untuk mampu memaknai makna dibutuhkan cara berpikir yang integralistik dengan analisis, sintesis, mengasosiasi hingga menarik kesimpulan menuju penciptaan ide-ide kreatif dan produktif. *High Order Thinking Skills* merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam level kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif dan taksonomi pembelajaran seperti *problem solving*, taksonomi bloom, dan taksonomi pembelajaran, pengajaran dan penilaian.³⁵

³³ Kemendikbud, *Buku Penilaian Berorientasi Pada Higher Order Thinking Skills: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi* (Jakarta: Kemendikbud, 2018). hlm 52

³⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). hlm 16-17

³⁵ Saputra Hatta, *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran Dengan Penerapan HOTS* (Bandung: SMILE's Publishing, 2016). hlm 4-6

Dari beberapa pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) adalah suatu proses berpikir peserta didik yang tidak hanya menghafal tetapi sudah masuk kedalam level kognitif yang lebih tinggi sehingga dapat menuju ide-ide kreatif dan produktif.

Higher Order Thinking Skills (HOTS) tidak lepas dari sistem klasifikasi hasil belajar yang disebut dengan taksonomi Bloom yang dikemukakan oleh Benyamin S Bloom. Taksonomi Bloom mengklasifikasikan hasil belajar kedalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. *Pertama*, kognitif, ranah ini berpusat pada hasil belajar yang berhubungan dengan daya ingat tentang pengetahuan, keterampilan, dan intelektual.³⁶ *Kedua*, ranah afektif meliputi perubahan sikap dan perilaku. Ranah ini tidak dapat dinyatakan dengan tepat karena faktor sulitnya mengurai perilaku yang sesuai dengan hasil yang menyangkut perasaan dan rahasia.³⁷ *Ketiga*, psikomotor yang mengarah ke ranah kemampuan fisik dan kerja otot. Ranah psikomotor ini meliputi gerak reflek, gerak dasar fundamen, keterampilan perseptual, keterampilan fisik, dan komunikasi non diskusi.³⁸

³⁶ Kemendikbud, *Buku Penilaian Berorientasi Pada Higher Order Thinking Skills: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*. hlm 104-105

³⁷ Mendiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru* (Jakarta: Mendiknas, 2017). hlm 113-114

³⁸ R. Arifin Nugroho, *HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Jakarta: Grasindo, 2018). hlm 8-9

Taksonomi Bloom membagi ranah kognitif menjadi enam level proses berpikir. Keenam level tersebut dimulai dari level yang terendah samapai tertinggi, level tersebut yaitu; pengetahuan (*Knowledge*), pemahaman (*Comprehension*), penerapan (*Application*), analisis (*Analysis*), sentesis (*Synthesis*), dan evaluasi (*Evaluation*).³⁹ Taksonomi Bloom mengalami penyempurnaan setelah dilakukan revisi oleh Anderson dan Karthwohl. Pada mulanya taksonomi Bloom menggunakan kata benda dalam merumuskan level proses kognitif, setelah mengalami penyempurnaan dan revisi dalam merumuskan level proses kognitif menggunakan kata kerja, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Anderson dan Karthwohl mengklasifikasikan ranah kognitif menjadi tiga kategori, yaitu; *pertama*, kemampuan berpikir tingkat rendah (*Lower Order Thinking Skill*) yang mencakup jenjang mengingat, *kedua* kemampuan berpikir tingkat menengah (*Midle Order Thinking Skill*) meliputi proses berpikir memahami dan menerapkan, dan *ketiga* kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) meliputi proses berpikir menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.⁴⁰

HOTS memberikan ruang kepada peserta didik untuk berpikir, meneliti, menelaah, menganalisis, hingga mampu menemukan dan

³⁹ Nursalam, *Pengukuran Dalam Pendidikan* (Makassar: Alauddin University Press, 2012). hlm 51

⁴⁰ Lorin W Anderson and David R Krathwol, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Assesmen: Revisi Taksonomi Bloom*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017). hlm 66

mengontruksi sendiri materi pembelajaran yang dipelajarinya. Siswa bukan hanya sekedar menyelesaikan sejumlah materi pelajaran, tetapi memiliki bekal yang akan diterapkan dalam kehidupannya.

Berikut table proses kognitif yang telah direvisi oleh Anderson dan Karthwohl⁴¹;

Tabel 1.1 Proses Kognitif

HOTS	Mengkreasi	Penalaran Level kognitif 3	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkreasi ide atau gagasan sendiri • Mengkontruksi, desain, kreasi, mengembangkan, menulis, memformulasikan
	Mengevaluasi		<ul style="list-style-type: none"> • Mengambil keputusan sendiri • Evaluasi, menilai, menyanggah, memutuskan, memilih, mendukung
	Menganalisis		<ul style="list-style-type: none"> • Menspesifikasi aspek-aspek • Membandingkan, memeriksa, mengkritisi, menguji

⁴¹ Anderson and Krathwol.

MOTS	Mengaplikasi	Aplikasi Level kognitif 2	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan informasi pada domain berbeda • Menggunakan, mendemonstrasikan, mengilustrasikan, mengoperasikan
	Memahami	Pengetahuan dan pemahaman Level kognitif 1	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ide • Menjelaskan, mengklasifikasi, menerima, melaporkan
LOTS	Mengingat		<ul style="list-style-type: none"> • Mengingat kembali • Mengingat, mendaftar, mengulang, menirukan, menentukan.

Mengingat (C1) termasuk kedalam dimensi proses kognitif LOTS (Lower Order Thinking Skills) dimana dalam dimensi LOTS ini termasuk dalam pengetahuan dan pemahaman yaitu Level 1 (L1), memahami (C2) dan mengaplikasi (C3) termasuk ke dalam proses kognitif MOTS (Middle Order Thinking Skills) dimana dimensi MOTS ini termasuk dalam aplikasi yaitu Level 2 (L2), sedangkan Menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5) dan Mengkreasi (C6) termasuk ke dalam proses kognitif HOTS (Higher Order

Thinking Skills) dimana dimensi HOTS ini termasuk penalaran yaitu Level 3(L3).⁴²

HOTS memiliki tujuan utama, yaitu untuk mengajarkan siswa cara berpikir kritis, menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan pengetahuan, dan mengambil keputusan dalam situasi yang kompleks. Informasi, memecahkan masalah, menganalisis, menarik kesimpulan, ide, mengevaluasi, membuat keputusan, dan merefleksikan.⁴³ Pengajar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk siswa dalam proses pembentukan keterampilan yang berguna untuk berpikir tingkat tinggi.

b. Karakteristik Soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

Kemendikbud menjelaskan karakteristik soal HOTS untuk memotivasi guru dalam mengembangkan soal-soal berbasis HOTS, karakteristik tersebut sebagai berikut;

1) Mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi

Keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti pemecahan masalah (problem solving), berpikir kritis (critical thinking), berpikir kreatif (creative thinking), penalaran (reasoning), dan kemampuan

⁴² Anderson L.W and Krathwohl D.R, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives* (New York: Longman, 2001). hlm 73

⁴³ H N Dinni, "HOTS (High Order Thinking Skills) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Matematika," *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* 1 (2018): 170–76, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19597>.

mengambil keputusan (making). Dalam taksonomi yang Bloom, kapasitas untuk mengevaluasi (C4), menilai (C5), dan membuat (C6) diperlukan.

2) Berbasis permasalahan kontekstual

Bagaimana kemampuan siswa untuk saling menghubungkan (connect), memahami (interpret), menerapkan (apply), dan mengintegrasikan (mengintegrasikan) pengetahuan di kelas untuk mengatasi permasalahan internal dalam kehidupan nyata.

3) Tidak Rutin

Evaluasi HOTS bukanlah penilaian kelas standar. Karena evaluasi HOTS belum pernah dilakukan sebelumnya, hanya digunakan satu kali pada peserta tes yang sama.

HOTS merupakan evaluasi asing yang sulit yang menuntut siswa berpikir kreatif karena kesulitan yang mereka hadapi belum pernah dialami atau dilakukan sebelumnya.

4) Menggunakan bentuk soal beragam

Berbagai jenis soal tes perangkat (HOTS question), seperti yang digunakan dalam PISA,²⁴ berupaya memberikan informasi yang lebih luas dan menyeluruh tentang kemampuan peserta tes. Format penulisan butir soal (seperti yang digunakan dalam tes PISA) antara lain pilihan ganda, pilihan

ganda rumit, isian singkatan atau pelengkap, singkatan jawaban atau singkatan dan uraian.⁴⁴

Higher Order Thinking Skill (HOTS) memiliki beberapa karakteristik, yaitu;

- 1) Non-algoritmik, sedari awal tidak dapat ditentukan langkah-langkah tindakan
- 2) Kompleks, langkah-langkah tersebut tidak dapat dilihat hanya dengan sudut pandang tertentu
- 3) Menghasilkan banyak solusi
- 4) Melibatkan perbedaan pendapat atau interpretasi
- 5) Melibatkan penerapan berbagai kriteria
- 6) Melibatkan ketidakpastian
- 7) Menuntun kemandirian dalam proses berpikir
- 8) Melibatkan makna yang mengesankan
- 9) Membutuhkan kerja keras⁴⁵

Oleh karena itu, HOTS persatuan antara berpikir kreatif dan berpikir kritis yang menjadikan dua sisi saling membutuhkan.

⁴⁴ Moh. Zainal Fanani, "Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013," *Edudeena* 2, no. 1 (2018): 57–76, <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>.

⁴⁵ Rezita Ayu Febriyani, Wisma Yunita, and Indah Damayanti, "An Analysis on Higher Order Thinking Skill (HOTS) in Compulsory English Textbook for the Twelfth Grade of Indonesian Senior High Schools," *Journal of English Education and Teaching* 4, no. 2 (2020): 170–83, <https://doi.org/10.33369/jeet.4.2.170-183>.

3. Instrumen Penilaian Berbasis HOTS

Taksonomi proses berpikir yang diacu secara luas adalah taksonomi Bloom dan telah direvisi oleh Anderson & Krathwohl. Taksonomi Bloom yang telah direvisi, merumuskan enam level proses berpikir, yaitu mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6).

Beberapa karakteristik instrumen penilaian berbasis HOTS, yaitu (1) Menilai kemampuan berpikir tingkat tinggi; (2) Mengarah pada permasalahan kontekstual; (3) Soal yang digunakan beragam. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penilaian berbasis HOTS⁴⁶, yaitu:

- a. Analisis kompetensi dasar yang digunakan dalam penilaian HOTS. Memilih KD yang membutuhkan kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, atau mengkreasikan.
- b. Membuat kisi-kisi
Materi pengukuran menggambarkan KD yang akan diukur, subjek yang akan diuji, indikator dan level kognitif (pengetahuan). Oleh karena itu, soal harus berisi keterkaitan antara KD, indikator soal, materi, level kognitif dan bentuk soalnya.
- c. Menentukan rangsangan berdasarkan masalah kontekstual

⁴⁶ Widana I.W, Modul Penyusunan Soal HOTS 2018 (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). hlm 82

Mencari tindakan atau respon yang tepat terhadap masalah yang dihadapi. Dalam proses ini melibatkan pertimbangan konteks spesifik dimana masalah muncul dan mengevaluasi berbagai pilihan rangsangan yang ada.

d. Membuat pertanyaan soal

Membuat pertanyaan soal melibatkan kemampuan untuk merumuskan pertanyaan yang jelas, terfokus, dan terstruktur untuk memperoleh informasi yang diinginkan.

Pertanyaan yang ditulis harus sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam materi dan menampilkan masalah 30ctual. Masalah HOTS biasanya dalam bentuk kasus, sehingga harus dipertimbangkan stimulus yang tepat dan kontekstual.

e. Menyusun kunci jawaban dan pedoman penilaian

Menyusun kunci jawaban dan pedoman penilaian adalah proses penting dalam merancang dan mengevaluasi. Kunci jawaban merupakan jawaban yang benar atau yang diharapkan untuk setiao pertanyaan, sementara pedoman penilaian merupakan petunjuk tentang bagaimana menjalankan penilaian atau memberi nilai terhadap jawaban yang diberikan.

Instrumen penilaian berbasis HOTS juga memiliki peran yang besar dalam dunia pendidikan, diantaranya yaitu; menyiapkan generasi memasuki abad 21, kemajuan daerah meningkat, menumbuhkan semangat belajar, memperbaiki kualitas penilaian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang baik adalah yang mampu menyajikan informasi laporan penelitian secara lengkap dan logis. Dalam penelitian ini, pembahasam disusun dalam tiga bagian, yaitu:

Bagian awal yang berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, halaman penegasan, halaman dewan penguji, halaman pengesahan pembimbing, halaman notadinas, abstrak, halaman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar table, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian kedua berisi bagian utama dalam hal ini terdiri dari empat bab, yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika penelitian

BAB II. METODE PENELITIAN. Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi atau alasannya, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pemetaan pembahasan yang disesuaikan dengan rumusan masalah, yaitu; desain pengembangan media Alfabara, kelayakan media Alfabara dan efektifitas pengembangan media Alfabara dalam mengurangi terjadinya interferensi fonologi bahasa Arab pada santri Pondok Pesantren Al-Kamal.

BAB IV. PENUTUP. Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi untuk peneliti selanjutnya. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengembangan instrumen penilaian berbasis HOTS dalam Kitab *Durusul Lughoh al-Arabiyyah Li Ghairi Nāthiqina Bihā* Jilid 1 dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan setelah melalui tahap validasi oleh ahli materi mendapatkan angka 90% yang berada pada kategori sangat layak dinyatakan layak, validasi oleh ahli instrumen mendapatkan angka 88% yang berada pada kategori sangat layak, dan validasi oleh tiga ahli praktisi maka mendapatkan angka 89%, 96% dan 76% yang berada pada kategori sangat layak dan layak dengan sedikit revisi lalu kemudian produk tersebut diujicobakan dengan skala kecil dan hasilnya layak untuk disebarluaskan secara skala besar.

Pada tahap penyebaran (*dessiminate*), produk diterima oleh tiga pondok pesantren dengan antusias karena membantu dalam proses penilaian pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan kitab *Durusul Lughoh al-Arabiyyah Li Ghairi Nāthiqina Bihā* Jilid 1. Menurut analisis pengajar, produk yang dikembangkan bisa menggali potensi santri dan menggali kemampuan *critical thinking*.

B. Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan ini, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan perlu adanya beberapa saran, berikut beberapa saran yang diajukan:

1. Penelitian ini hanya sampai pada uji validasi dan uji coba kelompok kecil untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen penilaian berbasis HOTS pada kitab *Durusul Lughoh al-Arabiyyah Li Ghairi Nāthiqina Bihā* Jilid 1 belum sampai pada tahap uji keefektifan.
2. Dalam penelitian ini uji coba instrumen penilaian berbasis HOTS masih pada kelompok kecil dan masih sampai pada bab 6 dikarenakan keterbatasan waktu peneliti untuk mengujikan keseluruhan bab.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema sama, diharapkan dapat mengembangkan ide kreatifitasnya dengan tetap memperhatikan tujuan dan analisa yang kuat dengan bentuk assesmen yang lainnya.

C. Kata Penutup

Ucapan syukur Alhamdulillah yang tiada terhingga. Atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah Allah SWT. Selesailah semua tahapan penelitian dan penyusunan tesis ini. Peneliti menerima segala kritik dan saran yang diberikan agar tersusunnya laporan karya ilmiah yang lebih baik. Peneliti berharap tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi kemajuan dunia pendidikan Islam, khususnya pendidikan bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W, Widana. *Modul Penyusunan Soal HOTS 2018*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Amrulloh, Afif. "Sistem Penilaian Dalam Pembelajaran." *Al Bayan* 7, no. 2 (2015): 125–48. <https://media.neliti.com/media/publications/74008-ID-sistem-penilaian-dalam-pembelajaran.pdf>.
- Anderson, Lorin W, and David R Krathwol. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Assesmen: Revisi Taksonomi Bloom*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Asrori, Imam. *Strategi Belajar Bahasa Arab Teori Dan Praktek*. Malang: Misykat, 2011.
- Badriyah, Nurul Lailatul, AG Thamrin, and Aryanti Nurhidayati. "Analisis Instrumen Penilaian Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Teknik Siswa Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Program Keahlian Bangunan." *Indonesian Journal Of Civil Engineering Education* 4, no. 2 (2019): 93–102. <https://doi.org/10.20961/ijcee.v4i2.27780>.
- Daryanto, and Mulyo Raharjo. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media, 2012.
- Dinni, H.N. "HOTS (High Order Thinking Skills) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Matematika." *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 1* (2018): 170–76. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/19597>.
- Djaali. *Pengukuran Dalam Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana, 2000, 2000.
- Djiwandono, Soenardi. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar*. Malang: Indeks, 2010.
- Dr. H. Abdul Munip, M.Ag. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2017.

- Effendi, Effendi, and Wahid Gunarto. "Pelatihan Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill) Bagi Guru SD." *Jurnal Indonesia Mengabdi* 1, no. 2 (2019): 40–43. <https://doi.org/10.30599/jimi.v1i2.576>.
- Fadhallah, Dr. R. A. *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ Press, 2020.
- Fanani, Moh. Zainal. "Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013." *Edudeena* 2, no. 1 (2018): 57–76. <https://doi.org/10.30762/ed.v2i1.582>.
- Febriana, Rina. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Febriyani, Rezita Ayu, Wisma Yunita, and Indah Damayanti. "An Analysis on Higher Order Thinking Skill (HOTS) in Compulsory English Textbook for the Twelfth Grade of Indonesian Senior High Schools." *Journal of English Education and Teaching* 4, no. 2 (2020): 170–83. <https://doi.org/10.33369/jeet.4.2.170-183>.
- Firman. *Penilaian Hasil Belajar Dalam Pengajaran Kimia*. Bandung: Jurusan Pendidikan Kimia UPI, 2000.
- Hajar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hames, Mustika Wahyaning. *Wawancara Dengan Peneliti*, 2023.
- Haniefa, Rifda. "Implementasi Model Penilaian Hots (Higher Order Thinking Skills) Pada Penilaian Empat Keterampilan Berbahasa Arab." *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies* 1, no. 1 (2022): 49–71. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v1i1.11>.
- Hatta, Saputra. *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran Dengan Penerapan HOTS*. Bandung: SMILE's Publishing, 2016.
- . *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran Dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills)*. Bandung: SMILE's Publishing, 2016.
- Hayani, Fitra. "Pengembangan Instrumen Tes Mahārah Al-Qirā'ah Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS) Untuk Siswa Kelas VIII MTs Negeri 6 Bantul Yogyakarta," 2019.
- Hidayat, Alfian Syahrul. *Wawancara Dengan Penulis*, n.d.
- Indonesia, Departemen Agama Republik. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya; Special for Woman*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- Kemendikbud. *Buku Penilaian Berorientasi Pada Higher Order Thinking*

- Skills: Program Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi*. Jakarta: Kemendikbud, 2018.
- Kusaeri, and Suprananto. *Pengukuran Dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- L.W, Anderson, and Krathwohl D.R. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman, 2001.
- Mendiknas. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Mendiknas, 2017.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta, 2014.
- . *Riset Terapan Bidang Pendidikan Dan Teknik*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Nugroho, R. Arifin. *HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Jakarta: Grasindo, 2018.
- Nursalam. *Pengukuran Dalam Pendidikan*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Prastowo, Andi. *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2000.
- Pratama, Awang. *Wawancara Dengan Peneliti*, 2023.
- Putra, Nusa. *Research & Development Penelitian Dan Pengembangan : Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Rahman, Aulia. "Peran Lingkungan Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Bahasa Arab Pada Pesantren Izzur Risalah Panyabungan." *Prosiding Konferensi Nasional I Hasil Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 83–92.
- Rejeki, Pinte. "Efektifitas Gabungan Tes Subjektif Dan Tes Objektif Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar Fisika Siswa Smp Negeri 11 Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Fisika* 1, no. 3 (2016): 74–78.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- S, Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Saifuddin, Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Sihabuddin. "PROSEDUR PENYUSUNAN TES BERBASIS HOTS PADA EMPAT

- KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB.” *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3 (2023): 40.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- . *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Sugiono, P. D. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2018.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edited by Alfabeta. Bandung, 2007.
- Sugiyono, P D. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV Alvabeta, 2009.
- Suharman. “Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 10, no. 1 (2018): 93–115.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Taufiqurrahman, Taufiqurrahman, M. Tubi Heryandi, and Junaidi Junaidi. “Pengembangan Instrumen Penilaian Higher Order Thinking Skills Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 2, no. 2 (2018): 199–206. <https://doi.org/10.35316/jpii.v2i2.74>.
- Widodo, T, and S Kadarwati. *High Order Thinking Berbasis Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Berorientasi Pembentukan Karakter Siswa*. Cakrawala Pendidikan, 2013.